

**FAKTOR LINGKUNGAN DALAM PEMEROLEHAN KOSAKATA
PADA ANAK USIA 1-2 TAHUN: KAJIAN PSIKOLINGUISTIK**
*Environmental Factors in Vocabulary Acquisition
In Children Ages 1-2 Years: Psycholinguistic Study*

**Rita Kumala Sari
Siti Fathonah**

Universitas Borneo Tarakan
thata_ilham@yahoo.co.id
sitifathonah@borneo.ac.id

ABSTRAK

Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses pemerolehan kosakata pada anak usia 1-2 tahun. Melalui faktor lingkungan itu anak dapat menggali pengetahuan berbahasanya dalam masa perkembangannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor lingkungan dalam pemerolehan kosakata yang diujarkan anak usia 1-2 tahun. Jenis penelitian ini merupakan penelitian psikolinguistik. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode linguistik sinkronis, yaitu penelitian bahasa yang dilakukan dengan mengamati fenomena suatu bahasa pada suatu kurun waktu tertentu, jadi bersifat deskriptif atau biasa disebut deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada adik nusaibah yang baru berumur 1 tahun 10 bulan memperoleh jumlah kosakata yang lebih banyak dibandingkan dari anak seusianya. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah kosakata yang diperoleh sebanyak 150 kata. Proses pemerolehan bahasa anak dapat dipengaruhi dari faktor luar dan dari faktor dalam diri anak itu sendiri.

Kata Kunci: Psikolinguistik, Pemerolehan Kosakata.

ABSTRACT

Environmental factors are very influential on the process of acquiring vocabulary in children aged 1-2 years. Through environmental factors, children can explore their language knowledge in their development period. The purpose of this study was to determine environmental factors in the acquisition of vocabulary spoken by children aged 1-2 years. This type of research is a psycholinguistic research. This research is a research that uses the synchronous linguistic method, namely language research conducted by observing the phenomenon of a language at a certain time, so it is descriptive or commonly called descriptive qualitative. The results of this study showed that the younger brother of Nusaibah, who was only 1 year and 10 months old, obtained a higher number of vocabularies than children his age. This is indicated by the number of vocabulary obtained as many as 150 words. The process of acquiring a child's language can be influenced by external and internal factors.

Keywords: Psycholinguistics, Vocabulary Acquisition.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang dimiliki manusia yaitu berupa sistem lambang bunyi yang berasal dari alat ucap atau mulut manusia. Selain itu, bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang sifatnya arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi juga untuk mengidentifikasi diri, Nurhadi & Roekhan (1990:15). Sejak manusia telah memperoleh bahasanya, akan tetapi bahasa yang diujarkannya belum sempurna seperti bahasa yang diujarkan oleh orang dewasa. Bahasa yang dipakai pada seorang bayi hanya sebatas kode untuk memberitahukan apa yang dirasakan, sehingga makna yang diujarkanpun akan sedikit dipahami oleh orang-orang disekitarnya, kemudian saat ia menanjak beberapa bulan barulah ia akan

Rita Kumala Sari *et al.*,

mengeluarkan bunyi-bunyi yang diucapkannya. Dari umur satu sampai dengan satu setengah tahun seorang bayi mulai mengeluarkan bentuk-bentuk bahasa yang dapat diidentifikasi sebagai kata, dan menjelang umur dua tahun kata-kata yang diujarkannya akan membentuk menjadi satu kalimat yang sederhana, meskipun kalimat yang diucapkan belum sempurna.

Proses pemerolehan bahasa anak dapat dipengaruhi dari faktor luar dan dari faktor dalam diri anak itu sendiri. Pemerolehan bahasa yang didapatkan dari faktor luar dipengaruhi oleh lingkungan bermain, lingkungan keluarga, dan juga lingkungan sekolah.

Karena sifat manusia adalah sebagai makhluk sosial, maka memerlukan orang

Faktor Lingkungan Dalam

lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam berinteraksi dengan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Melalui faktor lingkungan itu anak dapat menggali pengetahuan berbahasanya dalam masa perkembangannya. Pengaruh selanjutnya dari faktor dalam diri anak yang artinya seorang anak dilahirkan dengan kapasitas genetik untuk memperoleh bahasa yang ada disekitarnya. Pemerolehan bahasa setiap anak berbeda karena manusia merupakan makhluk hidup yang bervariasi karakteristiknya dan unik. Penelitian ini menggunakan teori psikolinguistik, pemerolehan bahasa, perkembangan bahasa anak, leksikon, dan pemerolehan leksikon. Psikolinguistik merupakan kerjasama ilmu psikologi dan linguistik yang bidang kajiannya adalah bahasa, yang merupakan fenomena yang selalu hadir dalam segala aktivitas kehidupan manusia.

Psikolinguistik menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi, dan bagaimana kemampuan berbahasa itu diperoleh manusia Chaer (2003:5). Menurut Dardjowidjojo (2005:7) psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang dilalui oleh manusia dalam mereka berbahasa. Sehingga secara rinci psikolinguistik mempelajari empat topik Rita Kumala Sari *et al.*,

utama, yaitu: komprehensi, produksi, landasan biologis, pemerolehan bahasa; Pemerolehan bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya (native language). Pemerolehan bahasa berkaitan dengan bagaimana manusia dapat mempersepsi dan kemudian memahami ujaran orang lain. Ada dua proses yang terjadi ketika seorang anak memperoleh bahasa pertamanya menurut Chaer (2003:167), yaitu proses kompetensi dan proses performansi. hipotesis yang berkaitan dengan pemerolehan bahasa anak menurut (Chaer, 2003: 168-180), yaitu: hipotesis nurani, hipotesis tabularasa, hipotesis kognitif; Perkembangan bahasa anak terdapat tiga pandangan atau teori tentang perkembangan bahasa anak.

Sebelum memasuki ranah kosakata maka, harus dipelajari dahulu mengenai leksikon, karena kosakata termasuk dalam ranah kajian leksikon. Leksikon itu sendiri juga merupakan kesatuan ilmu linguistik dalam kajian ilmu leksikologi. Istilah “leksikon” dalam ilmu linguistik berarti perbendaharaan kata, kata itu sendiri disebut “leksem” (Verhaar, 2006:13). Definisi Leksem adalah istilah yang lazim digunakan dalam studi semantic untuk menyebut satuan bahasa bermakna. Istilah leksem kurang lebih dapat dipadankan

Faktor Lingkungan Dalam

dengan istilah kata yang lazim digunakan dalam studi morfologi dan sintaksis dan yang lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikan bebas terkecil

Menurut pendapat Chaer (2003:222-224) mengungkapkan ketiga pandangan itu, yaitu: nativisme, behaviorisme, kognitivisme; Leksikon memiliki pengertian yang hampir sama dengan kosakata atau pembendaharaan kata. Menurut Kridalaksana (1989: 6) dalam sistem bahasa, leksem sebagai kesatuan bentuk dan makna mengalami proses gramatikal dan proses fonologis sebelum dipergunakan dalam komunikasi. Leksem merupakan “bahan dasar” yang setelah mengalami “pengolahan gramatikal” menjadi kata dalam subsistem gramatikal. Kosakata dalam bahasa Indonesia digolongkan sesuai jenisnya menjadi kelas kata. Perkembangan pemerolehan kosakata atau leksikon anak tergantung pada masukan-masukan yang diterimanya. Hal ini juga ditegaskan Dardjowidjojo yang melakukan penelitian terhadap cucunya yang bernama Echa. Jumlah maupun macam kosakata yang telah dikuasai Echa benar-benar tergantung pada masukan yang dia terima. Hasil penelitian maupun “guestimate” mengenai jumlah kata yang dikuasai anak pada umur-umur tertentu sangat bervariasi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa anak-anak memiliki Rita Kumala Sari *et al.*,

keunikan tersendiri dari pribadinya. Hal ini disebabkan masukan-masukan yang diterima oleh anak frekuensinya berbeda, dan situasinya pun berbeda pula.

Sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti anak usia 1 tahun 10 bulan yang bernama Nusaibah Farjanah Ilham yang merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Abu Thalib Ilham, S.E, dan Ibu Rita Kumala Sari, M.Pd. Keaktifan dan kelincahan anak nusaibah yang membuat peneliti ingin meneliti untuk mengetahui seberapa banyak kosakata yang diperolehnya. Selain itu untuk ukuran anak seusianya, anak nusaibah sudah bisa menguasai beberapa lagu anak seperti: burung kakak tua, botol kosong, tik-tik bunyi hujan, topi saya bundar, dan iwa peyek. Sementara untuk mengucapkan angka anak nusaibah sudah bisa menghitung 1-10 dan huruf hija’iyah alif sampai ya. Sedangkan untuk beberapa hafalan doa nusaibah sudah menguasai doa makan dan doa tidur meskipun harus dipandu dengan mengingatkan kata awalnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemerolehan kosakata yang diperoleh dari anak Nusaibah Farjanah Ilham terdapat beberapa data yang diperoleh. Data tersebut dilakukan dengan cara merekam, mengklasifikasikan dan menganalisisnya sehingga diperoleh

Faktor Lingkungan Dalam

beberapa kosakata bahasa Indonesia dan beberapa jenisnya. Adapun data yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

**Tabel: 3.1 Penyajian Data
Pemerolehan Kosakata**

No	Jenis Kosakata	Kosakata yang diperoleh
1	Kata Kerja	Makan, num, bobok, alan, kerja, mandi, kerok,
2	Kata Sifat	Ndut, cantik, anteng, jelek, kurus, atit, atuk, nanas,
3	Kata Benda	Bibir, ambut, ulut, gigi, inga, idung, angan, peyut, pipi, kaki, speda, otor, obil, cawat, odong, eta api, helm, hp, baju, sendok, sisir, baju, tas, jam, kaca mata, cimum, kaos kaki, sapu, dot, susu, sikat gigi, ayung, pintu, candela, opi, pohon, ranting, minyak, anting, elang, sapi, kucing, macan, tikus, babi, kuda, kambing, burung, ayam, aci, samha, adit, athar, alib, viona, fatih, mimi, bunda, mba, mama, ade, ude, kaka, ebu, umi, ayah, bapak, mbah, Asih, arisa, ika, ebi, indi, yoyo, acung, wawan, uud, eno, kiki, gigih, agas, dinda, imas, anji, pink,
4	Kata Bilangan	Atu, uwa, iga, empa, ima, enam, tuju, apan, ilan, puluh, a, b, c, d, alib, ba, ta, sa, jim, ha, ho, da, za, ro ja, sin, sim, so, do, to zo in, fa qo ka, lam, mi, nun, wau ha lam, ham ja ya.
5	Kata Ganti	Aja
6	Kata Keterangan	Agi, iyang, alam, esok,
7	Kata Tanya	-
8	Kata sandang	-
9	Kata Dasar	-
10	Kata Seru	-
11	Kata Penghubung	-
12	Kata Ulang	Alan-alan, odong-odong
13	Kata Turunan	-

Berdasarkan klasifikasi di atas dapat dilihat penyajian data yang diperoleh dari anak Nusaibah Farjana Ilham sebanyak 150 kosakata yang kemudian data tersebut akan diklasifikasikan dan dianalisis kedalam tabel kosakata yang diperoleh antara lain: kata kerja, kata benda, kata bilangan, kata sifat, kata ulang, dan kata ulang. Adapun kosakata diklasifikasikan dibawah ini

**Tabel : Pemerolehan Kosakata
Bahasa Indonesia**

U si a A n a k	Ju ma lah Ko sak ata	K K	K S	K B	K B i l	K G	K K	K T	K S a	K D	K S e r	K P e n g	K U l	K T u
1. 0	An Nu sai ba h	7	8	8	4	1	4	-	-	-	-	-	2	-

Keterangan :

- KK : Kata kerja
- KT : Kata Tanya
- KS : Kata Sifat
- K.Sa : Kata Sandang
- KB : Kata Benda
- K.D : Kata Depan
- K. Bil : Kata Bilangan
- K.Ser : Kata Seru
- KG : Kata Ganti
- K.Peng: Kata Penghubung
- K.Ket : Kata Keterangan
- K.Ul : Kata Ulang
- K.Tu : Kata Turunan

Berdasarkan tabel data tersebut dapat diketahui jumlah kosakata bahasa

Faktor Lingkungan Dalam

Rita Kumala Sari *et al.*,

Indonesia pada bayi Nusaibah yaitu kata kerja sebanyak 7, kata sifat sebanyak 8, kata benda sebanyak 87, kata bilangan 44, kata ganti sebanyak 1, kata ulang sebanyak 2, sedangkan beberapa kata seperti kata Tanya, kata sandang, kata dasar, kata seru, kata penghubung, serta kata turunan (anak nusaibah) belum mengerti atau bisa menyebutkan. Dari tabel kosakata bahasa Indonesia di atas dapat diketahui bahwa (Anak Nusaibah) lebih banyak menggunakan kata-kata yang mempunyai unsur kata benda. Hal ini dikarenakan anak-anak dapat melihat secara langsung objek kata yang disebutkan, sehingga dapat dengan mudah ia mengingat kata yang telah diajarkan. Selain itu pengulangan kata-kata yang didengarkan juga sangat mempengaruhi perbendaharaan kosakata. Penggunaan kata bilangan menempati urutan ke-2 terbanyak yang berjumlah 44 kata, hal ini karena anak Nusaibah sering mengajarkan angka 1-10 serta mengajarkan huruf dan mengajarkan huruf hija'iyah dengan cara menyanyikan atau memperdengarkan. Orang tua (Anak Nusaibah) seringkali menuntun nusaibah untuk mengingat-ingat huruf hijariyah dan angka sehingga anak tersebut bisa menguasai perbendaharaan kata bilangan dari awal hingga akhir.

Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan

pemerolehan (anak Nusaibah) meskipun kedua orang tua anak nusaibah sama-sama bekerja, sang ibu sebagai dosen di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Kaltara, dan sang ayah bekerja sebagai komisioner KPU kota Tarakan. Meskipun mereka memiliki kesibukan yang sama tapi mereka sering mengajak anak nusaibah berkomunikasi, dan bermain sepulang mereka bekerja. Orang-orang disekeliling juga sering mengajarkan anak nusaibah untuk berkomunikasi, terlebih kakek nusaibah sering sekali mengajarkan bernyanyi dan bercerita sehingga nusaibah mudah dalam mengingat kata-kata yang diucapkan oleh kedua orang tua dan kakeknya. Faktor keluarga sangat berperan dalam pemerolehan kosakata terutama bagaimana cara orangtuanya mengajarkan dan mendidik anaknya. Karna anak ibarat kertas putih yang masih kosong, maka iya akan mengikuti bagaimana cara orang tua mendidiknya.

Saat penelitian anak nusaibah begitu aktif berkomunikasi, dia dapat bersosialisasi dengan siapa saja. Tidak takut dengan orang lain dan tidak banyak mengutarakan kata-kata, namun ada beberapa hapalan doa, huruf, dan angka jika tidak dipancing dengan awalan maka ia tidak akan berujar apapun. Usianya yang masih kecil juga mempengaruhi dalam hal pengucapan. Ada beberapa kata yang cara

pengucapannya diujarkan sedikit tidak jelas namun kata-kata itu mudah dimengerti hanya saja huruf terjadi pelesapan vonem dengan menghilangkan huruf depannya saja. Sementara untuk akhiran sangatlah jelas dimengerti pengucapan katanya.

Anak Nusaibah sangat lancar dalam mengucapkan huruf vocal yaitu a'l'u'e'o sangat jelas diucapkan. Sedangkan untuk huruf konsonan seperti huruf d, f, h, j, m, n, q, r, s, t, v w, x, z, hal ini dikarenakan anak nusaibah masih sulit mengucapkan huruf tersebut. Sehingga dalam penyebutan kata yang diawali dengan huruf konsonan maka hanya disebutkan dengan kata akhirnya saja. Pengucapan tersebut sangatlah jelas diucapkan ketika peneliti mengajak berkomunikasi.

Peneliti juga menemukan beberapa pengucapan bahasa daerah yang disebutkan oleh nusaibah. Salah satunya adalah kata iwa-eyek, maksudnya iwak peyek atau ikan peyek yang merupakan bahasa jawa. Hal ini dikarenakan mbah nusaibah sering menyanyikan lagu bahasa jawa sebelum nusaibah tidur, sehingga anak nusaibah sangat mudah memperoleh bahasa kosakata daerah jawa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pertama Seperti yang telah dijelaskan

sebelumnya pemerolehan kosakata anak sebanyak 150 kata. untuk jenis kosakatanya yang pertama diperoleh adalah jenis kata benda, kemudian yang kedua kata bilangan, ketiga kata depan, keempat kata kerja, kelima kata keterangan dan terakhir adalah kata ulang. Sedangkan untuk beberapa kata yang tidak diperoleh dikarenakan anak tersebut belum menguasai kata Tanya, kata sandang, kata dasar, kata sandang, kata turunan.

Pemerolehan kosakata asing juga terlihat saat bayi nusaibah menyebutkan kata iwa peyek yang artinya iwak peyek = ikan peyek yang merupakan bahasa jawa. Kosa kata tersebut diperoleh dari mbah nusaibah yang sering menyanyikan nusaibah sebelum tidur. Sehingga anak tersebut mudah mengingat bahasa-bahasa yang disampaikan oleh mbahnya.

Proses pemerolehan kosakata pada anak nusaibah diperoleh dari faktor lingkungan, yaitu dari keluarga nusaibah yang selalu mengajak komunikasi dan berinteraksi kepada nusaibah, baik itu ayah, ibu dan mbah nusaibah. Selain keluarga inti yang ada di rumah, keluarga lain seperti bude, pakde, kk sepupuh, serta guru-guru di temat farja dititip juga sering berkomunikasi dengan nusaibah. Sehingga anak tersebut memiliki kosakata yang sangat banyak di usianya yang belum

genap 2 tahun. Di usianya yang 1 tahun 10 bulan anak nusaibah sudah memperoleh 150 kosakata. Untuk ukuran anak usia yang belum genap 2 tahun anak ini bisa dikatakan anak yang cerdas karena cepat menangkap apa yang disampaikan oleh lawan bicaranya.

Adapun saran yang dilakukan bagi para orang tua agar proses pemerolehan kosakata pada anak dapat meningkat, maka hal yang perlu dilakukan bagi orang tua adalah sering mengajak anak tersebut berinteraksi sesering mungkin. Salah satunya yaitu dengan mendongengkan anak sebelum tidur, menyanyikan anak sebelum tidur, dan melihatkan benda nyata ketika kita berhadapan langsung dengan kata benda tersebut, misalnya hewan, nama benda, dll.

DAFTAR RUJUKAN

Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta

Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Nurhadi, dan Roekhan. 1990. *Dimensidimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru.

Sudaryanto. 1993. *Metode & Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Verhaar, J.M.W. 2006. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.